

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG PADA BALITA DALAM UPAYA MENCEGAH STUNTING

Lindesi Yanti*, Fermata Sari, Aris Teguh Hidayat, Masniati Arafah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya, Benteng Kuto Besak Jl Sultan Mahmud Badaruddin II No.119,
Iilir, Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan 30113, Indonesia

*desirozak@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari rata-rata untuk usianya. Stunting dapat terjadi ketika anak tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang dalam waktu yang lama. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memberikan pendidikan dan dukungan kepada ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang gizi seimbang. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 28 Februari 2024, di wilayah kerja Puskesmas Merdeka Palembang. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan melalui ceramah, menggunakan media power point dan leaflet, serta dievaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi. Materi yang disampaikan meliputi stunting, penyebab, dampak stunting, pencegahan dan gizi seimbang. Hasil analisis menunjukkan nilai mean pengetahuan sebelum diberikan edukasi 7.30 dan 9.55 setelah diberikan edukasi, dengan selisih yang didapatkan 2.25, nilai standar deviasi sebelum diberikan edukasi adalah 0.865 dan 0.510 sesudah diberikan edukasi, dengan p-value 0,000. Diharapkan keberlanjutan program ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan upaya pencegahan dengan makanan bergizi, selain itu penambahan keterampilan untuk berinovasi dalam membuat resep makanan untuk balita.

Kata kunci: balita; gizi seimbang; pencegahan; stunting

IMPROVING MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT BALANCED NUTRITION IN TODDLERS IN AN EFFORT TO PREVENT STUNTING

ABSTRACT

Stunting is a child's growth and development disorder caused by chronic malnutrition which is characterized by a child's height being shorter than average for his age. Stunting can occur when children do not receive adequate and balanced nutritional intake for a long time. This Community Service aims to provide education and support to mothers of toddlers to increase their knowledge about balanced nutrition. Community service activities were carried out on February 28 2024, in the work area of the Merdeka Palembang Community Health Center. The method used was counseling through lectures, using power point media and leaflets, as well as evaluation through questionnaires before and after education. The material presented includes stunting, causes, impacts of stunting, prevention and balanced nutrition. The results of the analysis show that the mean value of knowledge before being given education is 7.30 and 9.55 after being given education, with a difference obtained of 2.25, the standard deviation value before being given education is 0.865 and 0.510 after being given education, with a p-value of 0.000. It is hoped that the continuation of this program will increase knowledge about stunting and prevention efforts with nutritious food, in addition to increasing skills to innovate in making food recipes for toddlers.

Keywords: Balanced nutrition; prevention; stunting; toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan linear yang disebabkan malnutrisi kronis sejak awal kehidupan, dan merupakan penyebab paling besar yang menghambat perkembangan manusia secara global. Menurut *World Health Organization* (WHO) stunting merupakan kondisi pendek atau sangat pendek berdasarkan tinggi badan menurut skor z usia kurang dari -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan WHO (Azriani et al., 2024). Stunting pada anak yang tidak mencapai pertumbuhan optimal disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang (Juherman, 2022).

Angka kejadian stunting dapat disebabkan pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung. Pengaruh langsung yang menyebabkan stunting adalah asupan makanan yang kurang sehingga gizi pada balita kurang (Agustin et al., 2024). Kejadian stunting dapat disebabkan perilaku keluarga yang kurang sehat dalam pemberian nutrisi pada balita (Hardiyanti et al., 2024). Kondisi gizi buruk pada balita dapat menyebabkan konsekuensi dari hilangnya biaya, baik kelebihan maupun malnutrisi. Biaya yang diakibatkan oleh kejadian gizi buruk meliputi biaya-biaya yang hilang akibat kematian dan rendahnya tingkat pendidikan sehingga produktivitas masyarakat menjadi rendah. Dalam jangka panjang gizi buruk dapat menyebabkan penyakit degenerative (Azizah et al., 2022).

Kemampuan pemberian nutrisi diperlukan pada hari-hari awal membesarkan anak untuk memastikan pertumbuhan yang sehat, organ berfungsi dengan baik, memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat dan untuk perkembangan otak dan kognitif (Mega Arianti Putri & Sudarmi, 2023). Stunting dapat menjadi ancaman besar bagi kualitas manusia dan juga ancaman bagi daya saing negara (Suriany Simamora & Kresnawati, 2021). Akibat munculnya stunting pada anak, terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme dalam tubuh (Engin et al., 2020). Dampak jangka panjang yang timbul akibat stunting yaitu masalah kesehatan kronis, produktivitas rendah dan perkembangan kognitif terhambat.

World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa secara global terdapat 22% atau 149,2 juta anak dibawah usia 5 tahun yang mengalami stunting. Sedangkan di Asia pada tahun 2020 anak dibawah usia 5 tahun terdapat 53% yang mengalami stunting dan negara Afrika terdapat 41% anak yang mengalami stunting. Asia menjadi peringkat pertama kejadian stunting di dunia, Asia Tenggara menduduki peringkat kedua sebesar 83,6 juta anak balita stunting dan Asia Selatan peringkat ketiga sebanyak 25,7 juta anak balita yang mengalami stunting (Ratna Wardani, et al, 2023). Masalah gizi atau stunting menjadi ancaman besar terhadap kualitas masyarakat Indonesia (Erlyn et al., 2021).

Pemantauan Status Gizi (PSG) 2020 menemukan bahwa kejadian gizi buruk pada anak usia 0 hingga 59 bulan di Palembang adalah 2,1%, sedangkan proporsi anak dengan berat badan kurang adalah 1,9% pendek dan sangat pendek yang dikenal dengan stunting adalah status gizi berdasarkan indeks tinggi badan berdasarkan usia. Proporsi kekurangan di Palembang pada tahun 2020 adalah 3,3% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021).

Faktor yang paling berpengaruh dalam status gizi adalah kurangnya pengetahuan tentang makanan bergizi seimbang, riwayat berat badan lahir rendah dan anak yang diberi ASI eksklusif (Sambriang et al., 2022). Menurut WHO dalam (Rahayu et al., 2022) kondisi gagal tumbuh terjadi akibat minimnya konsumsi gizi dalam waktu lama dan terbentuknya infeksi yang berulang

serta terjadi kendala pada masa 1.000 HPK ialah dari 270 hari selama kehamilan serta 730 hari awal sehabis balita dilahirkan. Selain itu, tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi upaya pencegahan stunting, karena semakin tingkat pendidikan, semakin mudah untuk mendapatkan informasi (Suriyany Simamora & Kresnawati, 2021).

Orang tua sangat penting mengetahui penyebab dan gejala stunting. Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, dan pola asuh yang buruk akan berdampak pada permasalahan gizi di masyarakat (Milah et al., 2022). Pengetahuan orang tua sangat menentukan sikap dan perilaku dan mencegah terjadinya stunting (Ernawati, 2022). Peningkatan pendidikan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang kuat untuk menghasilkan pertumbuhan anak yang lebih baik, Pemberdayaan perempuan juga terkait dengan penurunan stunting dan rasio harapan hidup (Supadmi et al., 2024). Pola asuh adalah perilaku ibu dalam merawat anak-anak mereka yang masih kecil. Seorang ibu bertanggung jawab terhadap status gizi keluarga, ibu adalah orang yang pertama kali memberikan makanan pada anak (Syahputra Bukit et al., 2023).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan anak. Tingkat pengetahuan ibu akan berdampak dengan sikap ibu dalam memilih makanan bahan-bahan yang akan dikonsumsi oleh keluarga (Octavia et al., 2023). Ibu dengan status pengetahuan yang baik cenderung memiliki anak yang memiliki status gizi baik. Ibu dengan risiko pengetahuan buruk meningkatkan insiden stunting 3,27 kali lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik (Devianto et al., 2022). Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting.

METODE

Mitra PKM ini adalah ibu balita yang tinggal di wilayah Puskesmas Merdeka. Kegiatan edukasi dilaksanakan di rumah ketua RT 19 ilir. Jumlah peserta hadir ibu balita 20 orang, kader 3 orang dan petugas Puskesmas 2 orang. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi dengan menggunakan media leaflet. Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan.

Pada tahap ini tim PKM melakukan pertemuan dengan kepala Puskesmas Merdeka serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bersama pihak mitra menetapkan waktu atau jadwal kegiatan dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta menyiapkan power point, leaflet dan kuesioner pre-post test

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan PKM dilakukan pada hari Rabu, 28 Februari 2024. Tahapan pelaksanaan PKM ini meliputi:

a. Pembukaan.

Kegiatan edukasi dibuka oleh Tim PKM dan dilanjutkan dengan kata sambutan ibu RT 19 ilir.

b. Pretest pengetahuan.

Ibu balita diberikan kuesioner yang berisi 10 soal pertanyaan pilihan ganda tentang gizi seimbang. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0

c. Edukasi

Materi edukasi meliputi : definisi stunting, ciri-ciri stunting, pencegahan stunting, dampak stunting, gizi seimbang, komponen zat gizi. Pemaparan materi edukasi sekitar

- 15 menit menggunakan metode ceramah dengan media powerpoint dan leaflet. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi.
- d. Post test pengetahuan
Kuesioner post test pengetahuan menggunakan pertanyaan yang sama dengan pre test. Pengisian kuesioner post test dilakukan di hari yang sama di akhir kegiatan.
3. Tahap Evaluasi.
Kegiatan edukasi berjalan lancar walaupun banyak peserta yang membawa balita sehingga ibu kurang fokus menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Untuk itu tim menyiapkan door prize sehingga menarik peserta untuk menjawab pertanyaan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan PKM ini educator memberikan pengetahuan tentang gizi seimbang yang meliputi: definisi stunting, ciri-ciri stunting, pencegahan stunting, dampak stunting, gizi seimbang, komponen zat gizi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu (n=28)

Karakteristik	f	%
Umur		
<20-35 tahun	24	85,7
>35 Tahun	4	14,3
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	7	25
SMA	21	75

Tabel 1, menunjukkan bahwa ibu balita mayoritas berusia <20-35 tahun sebanyak 24 (85,7%), dan sebagian besar tingkat pendidikan SMA 21 (75%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang

Variabel Pengetahuan	Mean (SD)	Asymp Sig.(2-tailed)
Sebelum Edukasi	7.30 (0.865)	
Sesudah Edukasi	9.55 (0.510)	0.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis didapat nilai mean pengetahuan sebelum diberikan edukasi 7.30 dan 9.55 setelah diberikan edukasi gizi seimbang dengan selisih yang didapatkan 2.25, nilai standar deviasi sebelum diberikan edukasi adalah 0.865 dan 0.510 sesudah diberikan edukasi, dengan p-value 0,000. Artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita sesudah diberikan edukasi tentang gizi seimbang. Hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada Masyarakat ini mencapai tujuan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Menurut Alligood (2014), pendidikan kesehatan akan memberikan perubahan perilaku seseorang termasuk diantaranya perubahan dari segi kognitif.

Pengguna manfaat dalam kegiatan ini adalah ibu dengan anak Balita yang belum mengetahui pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat dapat tercapai dikarenakan antusias dan keaktifan ibu Balita dalam diskusi. Pengetahuan ibu mengenai gizi dapat membantu memperbaiki status gizi anak sehingga mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai stunting dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan anak baik jenis maupun jumlah agar anak pertumbuhan dan perkembangan anak optimal (Hamdin et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan melalui edukasi gizi merupakan bagian dari upaya perbaikan gizi pada Balita. Edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu sehingga membentuk perilaku kearah yang lebih baik. Pengetahuan adalah faktor predisposisi yang mendasari perilaku ibu untuk dapat berperilaku positif dalam pencegahan stunting (Mulyani et al., 2022). Stunting pada anak balita merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dicegah. Peran orang tua terutama ibu tentang gizi seimbang sangat penting, selain itu rutinitas dalam memantau tumbuh kembang anak merupakan cara untuk mendeteksi stunting secara dini sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Oleh karena itu kegiatan pencegahan stunting melalui pengabdian kepada masyarakat dengan peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi merupakan upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting.

Perilaku gizi ibu yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap nutrisi pada balita. Kemampuan ibu dalam menyediakan bahan makanan dan menu yang tepat didukung oleh pengetahuan ibu tentang gizi dapat mencegah masalah gizi pada balita (Emaniar et al., 2023). Penerapan edukasi tentang gizi seimbang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu (Maidelwita et al., 2024). Sejalan dengan (Prasetyo et al., 2023) menyatakan bahwa program pendidikan tentang gizi seimbang dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan bayi dan balita.



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan edukasi pencegahan stunting

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting melalui edukasi tentang gizi seimbang dilakukan dengan media power point

dan leaflet, materi edukasi yang disamapaikan berupa definisi stunting, ciri-ciri stunting, pencegahan stunting, dampak stunting, gizi seimbang, komponen zat gizi. Pada evaluasi didapatkan nilai mean pengetahuan sebelum diberikan edukasi 7.30 dan 9.55 setelah diberikan edukasi gizi seimbang dengan selisih yang didapatkan 2.25, nilai standar deviasi sebelum diberikan edukasi adalah 0.865 dan 0.510 sesudah diberikan edukasi, dengan p-value 0,000, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala Puskesmas Merdeka Palembang dan tim LPPM STIKES Hesti Wira Sriwijaya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Lestari, P., & Kurniasanti, P. (2024). The Relationship Between Nutrient Intake (Protein, Zinc, Iron), Parenting, And Sanitary Hygiene On The Incidence Of Stunting. In *Sport And Nutrition Journal* (Vol. 6, Issue 2024). <https://journal.unnes.ac.id/journals/spnj>
- Azizah, A. M., Nurmala, I., & Devy, S. R. (2022). The Effect Of Mother's Educational Level And Stunting Incidence On Toddler: A Meta-Analysis Meta Analisis: Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Print) Azizah, Et Al | Amerta Nutrition*, 6(4), 369–375. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i4.2022.369>
- Alligood, M. R. (2014) *Nursing Theorists And Their Work*. Usa: Mosby Elsevier. Doi: 10.5172/Conu.2007.24.1.106
- Azriani, D., Masita, Qinthara, N. S., Yulita, I. N., Agustian, D., Zuhairini, Y., & Dhamayanti, M. (2024). Risk Factors Associated With Stunting Incidence In Under Five Children In Southeast Asia: A Scoping Review. In *Journal Of Health, Population, And Nutrition* (Vol. 43, Issue 1, P. 174). <https://doi.org/10.1186/s41043-024-00656-7>
- Devianto, A., Dewi, E. U., & Yustiningsih, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting Di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.13>
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2021). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020*. <https://doi.org/0178-0000-15-104-H01-P>
- Emaniar, A. E., Octafania, N. S., Buchori, A. M., Anggraeni, D. A., Widyawati, R. W., Mawardhani, A. Y., Astuti, D. F., Anggren, R. S., Putri.M.S, A. Z., Roosana, M. R., Kurniawati, Y. D., Septianingrum, B. D., & Veria Setyawati, V. A. (2023). Increasing Maternal Knowledge In Preventing Stunting Through Community-Based Nutrition Education. *Advance Sustainable Science Engineering And Technology*, 5(2), 0230205. <https://doi.org/10.26877/asset.v5i2.16252>
- Engin, M., Ramdhani, A., Handayani, H., Setiawan, A., & Ariani, M. (2020). Penelitian Ini Menggunakan Metode Literature Review . Literature Review Tidak Hanya Bermakna Membaca Literatur , Tapi Lebih Ke Arah Evaluasi Yang Mendalam Dan Kritis Tentang

- Penelitian Sebelumnya Pada Suatu Topik .. Tujuan Penelitian Literature Review S I. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186.
- Erlyn, P., Hidayat, B., Fatoni, A., & Saksono, H. (2021). Nutritional Interventions By Local Governments As An Effort To Accelerate Stunting Reduction. *Jurnal Bina Praja*, 13(3), 543–553. <https://doi.org/10.21787/Jbp.13.2021.543-553>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/Jl.V18i2.324>
- Hamdin, Hamid, A., & Griya Husada Sumbawa, S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilaya Kerja Puskesmas Moyo Hilir 2022*. 7(1).
- Hardiyanti, S., Rekawati, E., Setiawan, A., & Rahmadiyah, D. C. (2024). Effectiveness Of Family Nutrition Education On The Incidence Of Stunting: Systematic Review. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 6(3), 1231–1242. <https://doi.org/10.37287/Ijghr.V6i3.3058>
- Juherman, Y. N. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Sejak Dini Pada Anak Prasekolah Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi Di Wilayah Puskesmas Baradatu Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 153–158.
- Maidelwita, Y., Wijayanti, Y. T., Nurafriani, N., Indryani, I., Selvia, H., & Mulat, T. M. C. (2024). Balanced Nutrition Education To Prevent Stunting In Children. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.35816/Abdimaspolsaka.V3i2.81>
- Mega Arianti Putri, & Sudarmi. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Gizi Dalam Pmeka Arianti Putri, & Sudarmi. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Kuwonharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.55606/Jpmi.V2i1.1078>
- Milah, A. S., Sastraprawira, T., & Haeriyah, Y. S. (2022). *Knowledge Of Mother About Childreen Nutrition And Stunting Incidence In Pasirbatang Village, Tasikmalaya*. <https://doi.org/10.20884/1.Iphj.2022.3.2.744>
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Untuk Pencegahan Stunting Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/Pade.V4i1.810>
- Octavia, H., Kitu, N., Krisno Syamruth, Y., & Purnawan, S. (2023). Factors Associated With Stunting In Toddlers Under The Service Area Of Bakunase Primary Health. In *JPHTCR* (Vol. 6, Issue 2).
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The Effect Of Mothers' Nutritional Education And Knowledge On Children's Nutritional Status: A Systematic Review. In *International Journal Of Child Care And Education Policy* (Vol. 17, Issue 1). Springer. <https://doi.org/10.1186/S40723-023-00114-7>

- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 156–162. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271>
- Ratna Wardani, Nur Rahma, Yulianti, Resty Tallupadang, I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Di Puskesmas Dolo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(Mi), 6875–6892.
- Sambriang, M., Herwanti, E., & Aty, Y. M. V. B. (2022). Edukasi Gizi Cegah Stunting Bagi Orang Tua Di Desa Kesetnana, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 898–906. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1284>
- Supadmi, S., Laksono, A. D., Kusumawardani, H. D., Ashar, H., Nursafingi, A., Kusrini, I., & Musoddaq, M. A. (2024). Factor Related To Stunting Of Children Under Two Years With Working Mothers In Indonesia. *Clinical Epidemiology And Global Health*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101538>
- Suriany Simamora, R., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1345>
- Syahputra Bukit, D., Yustina, I., Rochadi, K., & Zuska, F. (2023). The Correlation Of Mother's Knowledge And Mother's Behavior In Stunting Prevention Efforts In Tuntungan Village 2 Deli Serdang Regency. In *Int. J. Midwifery Res Bukit Et Al* (Vol. 3, Issue 1).